

Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini

Kiraniawati Telaumbanua

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Email: kiraniawati@sttekumene.ac.id

Berkati Bu'ulolo

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Email: berkati@sttekumene.ac.id

Korespondensi penulis: kiraniawati@sttekumene.ac.id

***Abstract.** Art learning is a child's education that focuses on the development of visual intelligence, also known as visual intelligence. In this context, children are encouraged to have the ability to understand objects thoroughly and in detail. The purpose of this research is to provide an understanding to teachers that the benefits of fine arts are very beneficial for early childhood, this research method uses descriptive qualitative research methods with data review from case studies, literature studies, and books as reference references. The results of this study are in the benefits of fine arts for early childhood can develop children's Fine Motor Skills, develop Imagination and Creativity through fine arts, Increase Problem Solving Skills and Increase Emotional Intelligence.*

***Keywords:** Art, Creativity, Early Childhood*

Abstrak. Pembelajaran seni rupa adalah pendidikan anak yang menitikberatkan pada pengembangan intelegensi rupa, juga dikenal sebagai visual intelligence. Dalam konteks ini, anak-anak didorong untuk memiliki kemampuan memahami objek secara menyeluruh maupun detail. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengajar bahwa manfaat seni rupa sangat bermanfaat bagi anak usia dini, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian data dari Studi kasus, studi pustaka, dan buku sebagai rujukan referensi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam manfaat seni rupa untuk anak usia dini dapat mengembangkan Motorik Halus anak, mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas melalui seni rupa, Peningkatan Kemampuan Problem Solving dan Peningkatan Kecerdasan Emosional.

Kunci: Seni rupa, Kreativitas, Anak usia dini

LATAR BELAKANG

Pembelajaran seni rupa yang dimaksud adalah pendidikan anak yang berfokus pada pengembangan intelegensi rupa, atau yang dikenal sebagai visual intelligence. Dalam pembelajaran ini, anak didorong untuk memiliki kemampuan memahami objek secara komprehensif maupun detail. Pemahaman terhadap objek dilakukan melalui berbagai tahapan kinerja belajar, seperti pengamatan, asosiasi, pemahaman bentuk, dan

Received Februari 15, 2024; Accepted Maret 13, 2024; Published Maret 30, 2024

* Kiraniawati Telaumbanua, kiraniawati@sttekumene.ac.id

berekspresi. Pemahaman bentuk menjadi landasan penting dalam pembelajaran seni rupa. Anak-anak diajarkan untuk mengenali bentuk-bentuk dasar, struktur objek, dan hubungan antarbagian. Melalui pemahaman bentuk, anak dapat mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi terhadap karya seni atau objek yang diamati. Berekspresi merupakan tahapan akhir dalam proses pembelajaran seni rupa. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap objek melalui ekspresi kreatif (Arissusila et al., 2023). Seni memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan potensi, khususnya pada anak usia dini yang merupakan tahap pertumbuhan yang sangat penting. Pendidikan pada tahap ini haruslah diselaraskan dengan kebutuhan individual anak, dan oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bagi orang tua dan pendidik. Dalam konteks ini, seni tidak hanya dianggap sebagai ekspresi kreatif semata, melainkan juga sebagai sarana untuk mengakomodir kebutuhan perkembangan anak, terutama dalam aspek-aspek kognitif, psikomotorik, sosial-emosional, dan bahasa. Adapun pemahaman dan penerapan pendekatan seni dalam proses belajar anak usia dini akan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan perkembangan integral mereka (Gunadaa, 2022).

Anak usia dini, menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), adalah anak yang berusia nol sampai delapan tahun. Pada rentang usia ini, terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan yang melibatkan berbagai tahapan dalam kehidupan manusia. Perkembangan anak usia dini mencakup aspek kreativitas, kognitif, agama dan moral, bahasa, sosial emosional, serta fisik motorik. Penting untuk diingat bahwa proses pertumbuhan ini tidak hanya terjadi pada masa awal kehidupan, melainkan akan berlangsung sepanjang rentang usia anak. Rangsangan yang diberikan pada masa dini memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan anak sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, perhatian dan upaya yang diberikan untuk memaksimalkan perkembangan pada masa dini dapat membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya (Bu'ulolo, 2024).

Adapun masalah yang empiris dalam penelitian ini adalah bahwa kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni rupa dapat disebabkan oleh keterbatasan variasi media yang digunakan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan imajinasi anak mungkin tidak optimal. Pendekatan yang tidak memadai atau kurang merangsang dalam mengajarkan anak dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan imajinasi dengan baik (Rahmawati et al., 2022). Menurut Eka, sangat penting untuk

diakui bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat khas. Mereka menunjukkan keunikan dalam perilaku mereka, dengan bentuk tubuh yang mungil dan tingkah laku yang sering kali menggemaskan, membuat para orang dewasa merasa senang dan terpesona. Namun, ada saat-saat di mana perilaku berlebihan dari anak dapat menimbulkan rasa kesal dan sulit untuk dikendalikan. Dengan memahami bahwa perkembangan anak usia dini dapat dibagi menjadi tiga tahap usia yang berbeda, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, dan 4-6 tahun, ini menegaskan pentingnya bagi guru untuk sepenuhnya memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan anak. Hanya dengan cara ini, pengajaran dapat memberikan dampak positif yang sebenarnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Eka, 2020).

Menurut Aprillia dkk dalam penelitiannya tentang Pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, dengan hasil penelitiannya Kegiatan kolase memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, mendorong mereka memiliki ide-ide baru. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya, mempengaruhi aspek seni, fisik motorik, serta aspek sosio-emosional. Diharapkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, terutama di lembaga seperti Kelompok Bermain. Guru diharapkan dapat mengelola kelas tersebut secara baik dan optimal. Tidak mengherankan jika kolase, sebagai kegiatan menempel dan merekatkan objek untuk menciptakan hasil karya, memiliki dampak positif pada kreativitas anak, terutama dalam aspek menempelkan bahan kolase ke dalam sketsa atau gambar. Adapun hasil penelitian Dalam mengelola pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, guru perlu memiliki pemahaman tentang tahapan perkembangan seni rupa pada anak usia dini. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap unsur-unsur dalam seni rupa. Dengan demikian, guru dapat merancang stimulasi yang tepat melalui kegiatan kolase, bertujuan agar kreativitas anak dapat berkembang dan meningkat secara optimal (Aprillia et al., 2023).

Menurut Pratama dkk dalam penelitiannya tentang Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode seni rupa: implementasi di kelompok bermain mawar indah, dengan hasil penelitian Metode seni rupa membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di kelompok bermain Mawar Indah. Intervensi melalui kegiatan seni rupa secara signifikan

meningkatkan tingkat kreativitas anak-anak, terlihat dari hasil karya seni yang lebih beragam, orisinal, dan mencerminkan pemikiran imajinatif mereka. Temuan ini menjadi bukti kuat bahwa metode seni rupa memberikan wadah yang tepat bagi anak-anak untuk berekspresi secara kreatif dan merangsang perkembangan imajinasi mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode seni rupa memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak. Aktivitas seperti melukis, mencoret-coret, dan menciptakan karya seni dari berbagai bahan melibatkan gerakan tangan dan tubuh yang rumit, membantu meningkatkan koordinasi gerak dan ketangkasan anak-anak. Ini menunjukkan bahwa metode seni rupa tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan kreativitas, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan fisik penting pada anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran penting metode seni rupa dalam memperkuat rasa percaya diri anak-anak dalam berekspresi secara visual. Dalam lingkungan yang bebas dari penilaian dan batasan, anak-anak merasa lebih berani untuk menggambarkan ide-ide mereka dan menceritakan cerita melalui karya seni. Peningkatan rasa percaya diri ini berkontribusi pada pengembangan kepribadian anak-anak secara positif. Terakhir, penemuan bahwa metode seni rupa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyegarkan bagi anak-anak usia dini menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan. Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan menjadi faktor penunjang penting dalam membantu anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dengan lingkungan yang menyenangkan, anak-anak lebih cenderung berpartisipasi aktif dan merasa antusias dalam kegiatan pembelajaran (Pratama & Sari, 2023).

Jika penelitian sebelumnya membahas tentang tentang Pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, dan Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode seni rupa: implementasi di kelompok bermain mawar indah, maka penelitian ini memfokus pada bagaimana manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini Dalam mencapai tujuan ini, penelitian akan memperhatikan pada hasil-hasil penelitian pendahuluan dan studi terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan metode multi-fokus yang terlibat dalam interpretasi dan mengadopsi pendekatan alamiah terhadap subjek tertentu. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif memeriksa segala sesuatu dalam konteks setting alamiahnya, berusaha untuk memahami dan menginterpretasi fenomena sesuai dengan makna dalam masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengumpulkan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, riwayat hidup, wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual, yang menggambarkan rutinitas, masalah, waktu, dan makna hidup individu (Hasan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Seni Rupa

Menurut Hartono Seni adalah perjalanan manusia melintasi batas-batas realitas yang dikenal, menciptakan suatu wujud baru yang tak terjangkau oleh akal, namun dipersembahkan melalui pandangan mata. Sebuah keajaiban yang menggambarkan dunia dalam simbol dan analogi, sebagai gambaran kecil yang mencerminkan keindahan dunia yang luas (Hartono, 2018). Seni rupa adalah bidang artistik yang terlibat dalam menciptakan karya visual yang dapat dilihat dan dinikmati secara visual. Konsepsi ini mencakup segala bentuk ekspresi artistik yang menggunakan unsur-unsur seperti garis, warna, bentuk, tekstur, ruang, dan nilai-nilai tonal untuk membentuk karya yang memiliki keindahan estetika atau pesan tertentu. Seni rupa meliputi berbagai bentuk seperti lukisan, patung, grafis, fotografi, kerajinan tangan, seni digital, instalasi, dan lainnya. Tujuan dari seni rupa bisa bermacam-macam, mulai dari ekspresi diri, komunikasi ide atau emosi, hingga menjadi refleksi atas realitas sosial, budaya, atau lingkungan yang melingkupinya. Menurut Musa dkk seni rupa terbagi dua jenis yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah ekspresi seni yang tidak memperhitungkan kegunaan praktisnya, tetapi lebih fokus pada keindahan atau estetika yang dapat dinikmati oleh indera penglihatan, seperti lukisan, patung, ukiran, dan karya seni lainnya. Di sisi lain, seni rupa terapan adalah jenis seni yang didesain dengan mempertimbangkan fungsi penggunaannya dalam

kehidupan sehari-hari, seperti anyaman, topeng, keramik, dan berbagai karya seni lain yang memiliki aspek fungsional (Musa & Hasis, 2021).

Menurut Rohmiati dkk Seni rupa merupakan sebuah bidang seni yang menciptakan karya-karya yang dapat dilihat dengan mata dan dirasakan melalui sentuhan. Pengalaman estetik ini tercipta melalui manipulasi konsep-konsep seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip estetika. Aktivitas dalam seni rupa meliputi pengamatan terhadap keindahan objek dan menciptakan pengalaman estetik yang unik bagi setiap individu (Rohmiati et al., 2023).

Dari pengertian tentang seni rupa diatas dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan bentuk ekspresi manusia yang melampaui batasan-batasan realitas yang dikenal, menghasilkan wujud yang tidak terjangkau oleh akal, namun dapat dipahami dan dinikmati melalui indra penglihatan. Seni rupa melibatkan berbagai elemen visual seperti garis, warna, bentuk, dan tekstur untuk menciptakan karya yang memiliki keindahan estetika atau pesan tertentu. Terbagi menjadi seni murni dan seni terapan, seni rupa tak hanya terbatas pada gambar, lukisan, atau patung, tetapi juga meliputi benda-benda terapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui manipulasi unsur-unsur visual, seni rupa menciptakan pengalaman estetik yang unik bagi setiap individu, memperkaya persepsi akan keindahan dan realitas yang melingkupinya. Dalam proses pendidikan anak usia dini, penting untuk memasukkan seni sebagai bagian integral dari setiap pelajaran. Hal ini karena pada dasarnya, anak-anak pada usia tersebut cenderung tertarik pada keindahan, kesenangan, dan kegembiraan yang dapat ditemukan dalam kegiatan seni. Namun, perlu diingat bahwa seni untuk anak-anak memiliki perbedaan dengan seni untuk orang dewasa, mengingat perbedaan karakteristik fisik dan mental antara keduanya. Oleh karena itu, dalam menyusun kegiatan seni untuk anak-anak, perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus mereka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan (Saripah, 2023).

Anak Usia Dini

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini atau "early childhood" adalah anak yang berusia dari nol hingga delapan tahun. Selama periode ini, terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan

dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran terhadap anak usia dini harus memperhatikan karakteristik khusus yang muncul selama tahap perkembangan mereka. Dengan memahami fase-fase perkembangan anak, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak pada setiap tahapan usia mereka (Susanto, 2021). Anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0-6 tahun. Tentang usia ini merupakan periode perkembangan dalam membangun dasar-dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka kemudian anak usia disini biasanya mengalami pertumbuhan yang cepat dan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu perhatian yang cukup serta stimulus yang dapat tepat sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal pada masa ini. Anak usia dini juga memiliki karakteristik-karakteristik khas, seperti rasa ingin tahu, suka berfantasi, suka berimajinasi, dan suka membayangkan, dengan begitu juga peran orang tua sangat diperlukan dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka sejak dini memberikan stimulus, pengasuhan dan pendidikan yang baik (Sinurat et al., 2022)

Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini Menurut

Mayor manfaat seni rupa bagi anak usia dini yaitu 1) Mendukung pengembangan fungsi belahan otak kanan. Melalui pembelajaran menggambar sejak usia dini, anak dapat merangsang perkembangan belahan otak kanannya dengan lebih cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas mereka secara keseluruhan. 2) Meningkatkan daya ingat. Anak-anak cenderung dapat mengingat dengan lebih baik hal-hal yang mereka alami melalui pengalaman visual, seperti gambar atau imaji. Oleh karena itu, dengan belajar menggambar sejak usia dini, anak dapat memperkuat kemampuan mereka dalam mengingat dan memanggil kembali informasi yang telah mereka terima, seperti mengenai profesi arkeolog atau dokter. 3) Fisik lebih berkembang. Anak-anak yang cenderung aktif dan gemar bergerak memiliki potensi untuk menjadi atlet, penari, atau anggota militer yang terampil. Aktivitas seni rupa yang melibatkan gerakan seperti menari atau bernyanyi, bersamaan dengan seni rupa, dapat memperkuat kreativitas dan koordinasi tubuh mereka. Ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar secara lebih baik, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan

terampil dalam berbagai kegiatan. 4). Konsentrasi meningkat. Saat anak menggambar, mereka mampu mempertahankan fokus pada kegiatan tersebut, bahkan dalam situasi yang ramai. Dengan demikian, seni rupa dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan ketekunan peserta didik. Ini berarti bahwa mereka dapat belajar untuk menahan gangguan eksternal dan tetap fokus pada tugas yang sedang dijalankan, keterampilan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. 5.) Daya Nalar terasah. Sebagian peserta didik menunjukkan kemampuan untuk dengan cepat memahami instruksi dan menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.

Hal ini menandakan bahwa mereka mungkin lebih cocok untuk diarahkan ke bidang yang menuntut pemikiran tingkat tinggi, seperti pengamat, pemikir atau konseptor, penerjemah, atau peneliti. Dengan memiliki tingkat imajinasi yang tinggi, peserta didik tersebut cenderung lebih mudah untuk berpartisipasi dalam diskusi atau pemecahan masalah, di mana mereka dapat dengan mudah menggambarkan solusi atau memetakan masalah di dalam pikiran mereka. 6) Meningkatnya kesabaran, ketekunan, dan ketelitian. Melalui seni rupa, anak-anak diajarkan untuk menjadi lebih sabar dan tekun, yang tercermin dalam hasil karya mereka yang lebih rinci dan terperinci. Misalnya, dalam menggambar pemandangan, mereka akan memperhatikan detail seperti rumah, pohon, sawah, binatang ternak, dan elemen kecil lainnya yang mungkin terlewatkan oleh orang yang kurang sabar atau tekun. Hal ini menunjukkan bahwa melalui seni rupa, anak-anak dapat mengasah keterampilan kesabaran, ketekunan, dan ketelitian yang penting untuk pengembangan mereka di masa depan (Mayar, 2022).

Selanjutnya adalah manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini yaitu :

1. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan Motorik Halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil tangan, jari, dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan halus dan presisi. Melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan, anak-anak usia dini dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata serta keterampilan motorik halus mereka. Ketika anak-anak menggambar, mereka harus mengontrol pena atau pensil dengan tangan untuk memproduksi gambar atau ide yang terbayang dalam pikiran mereka. Proses ini

mebutuhkan koordinasi antara mata, yang melihat objek yang akan digambar, dan tangan, yang menggerakkan pena atau pensil untuk menciptakan gambar tersebut. Saat mewarnai, anak-anak harus mengendalikan gerakan tangan mereka dengan presisi untuk mengisi warna ke dalam gambar. Mereka juga belajar untuk memegang crayon atau pensil dengan tepat dan menerapkannya ke area yang diinginkan, yang membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka (Marpaung et al., 2022)

2. Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas melalui seni rupa

Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas melalui seni rupa adalah suatu proses di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif, yang pada akhirnya membantu mereka dalam mengembangkan imajinasi dan memperluas pemikiran kreatif mereka. Berikut adalah beberapa cara di mana seni rupa mendukung pengembangan imajinasi dan kreativitas anak-anak: **Eksplorasi Ide dan Perasaan:** Seni rupa memberikan platform bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan perasaan mereka dengan cara yang tidak terbatas. Mereka dapat menggunakan berbagai media, teknik, dan gaya untuk merealisasikan apa pun yang ada dalam pikiran atau hati mereka. **Berimajinasi dan Berkreasi:** Melalui seni rupa, anak-anak diajak untuk membayangkan dunia di sekitar mereka dan menciptakan sesuatu yang unik dari sudut pandang mereka sendiri. Mereka dapat membuat representasi visual dari apa pun yang mereka bayangkan, mulai dari monster fantasi hingga pemandangan luar angkasa. **Menemukan Solusi Kreatif:** Anak-anak belajar untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi dalam karya seni mereka. Mereka mungkin harus mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah dalam desain atau komposisi karya seni mereka. **Meningkatkan Fleksibilitas Berpikir:** Dalam seni rupa, tidak ada aturan yang kaku. Anak-anak didorong untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mencoba hal-hal baru. Ini membantu mereka menjadi lebih fleksibel dalam berpikir dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan. **Menghargai Keunikan dan Kreativitas:** Dengan diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam seni rupa, anak-anak belajar untuk menghargai keunikan mereka sendiri serta keunikan orang lain. Mereka menyadari bahwa perbedaan adalah sesuatu yang bernilai, dan setiap karya seni memiliki nilai intrinsiknya sendiri.

3. Peningkatan Kemampuan Problem Solving

Partisipasi dalam kegiatan seni rupa memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menghadapi tantangan kreatif dan menemukan solusi bagi masalah mereka sendiri, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kemampuan problem-solving mereka. ini karena: Tantangan Kreatif: Dalam seni rupa, anak-anak sering dihadapkan pada tantangan kreatif, seperti mencari cara baru untuk merealisasikan ide mereka dalam karya seni. Hal ini memicu proses berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menemukan solusi yang memuaskan. Eksperimen dan Iterasi: Anak-anak diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan konsep dalam seni rupa. Ketika sesuatu tidak berhasil seperti yang diharapkan, mereka diajak untuk mencoba lagi dengan pendekatan yang berbeda. Proses ini memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan menemukan solusi yang lebih baik. Pemecahan Masalah Berbasis Proyek: Banyak proyek seni melibatkan pemecahan masalah berbasis proyek, di mana anak-anak harus merencanakan, merancang, dan melaksanakan ide mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam karya seni mereka. Ini melibatkan organisasi ide, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah secara sistematis. Kreativitas dalam Mengatasi Kendala: Ketika terbatas oleh batasan materi atau teknik tertentu, anak-anak belajar untuk berpikir kreatif dalam mengatasi kendala tersebut. Mereka mungkin menemukan solusi yang tidak konvensional atau menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara yang baru dan inovatif. Menerima Kegagalan dan Belajar dari Kesalahan: Dalam seni rupa, anak-anak diajarkan bahwa kegagalan adalah bagian alami dari proses kreatif, dan penting untuk melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Ini membantu mereka menjadi lebih tangguh dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

4. Peningkatan Kecerdasan Emosional

Melalui seni rupa, anak-anak memiliki peluang untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka melalui beberapa cara yang berbeda: Ekspresi Emosi: Dalam proses menciptakan karya seni, anak-anak dapat mengungkapkan berbagai macam emosi seperti kegembiraan, kekhawatiran, kesedihan, atau kegelisahan. Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami perasaan mereka dengan cara yang positif dan kreatif. Refleksi Diri: Saat anak-anak menciptakan karya seni, seringkali mereka merefleksikan pengalaman, nilai-nilai, dan keinginan pribadi mereka. Ini membantu

mereka untuk lebih memahami diri sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta menemukan cara untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu. Empati dan Pengertian terhadap Orang Lain: Melalui pengamatan dan analisis karya seni orang lain, anak-anak dapat mengembangkan empati terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Mereka belajar bahwa setiap karya seni adalah ekspresi dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman individu, yang membantu mereka memahami dan menghargai keberagaman emosi manusia. Pengelolaan Emosi: Seni rupa juga memberikan anak-anak alternatif untuk mengelola emosi mereka. Mereka belajar bahwa seni dapat digunakan sebagai alat untuk meredakan stres, mengatasi kecemasan, atau mengungkapkan perasaan yang sulit. Pembentukan Keterampilan Sosial: Melalui berbagai karya seni mereka dengan orang lain, anak-anak belajar untuk berkomunikasi secara efektif tentang perasaan dan pengalaman mereka. Ini membantu mereka membangun keterampilan sosial yang penting, seperti berbicara dengan jujur, mendengarkan dengan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

KESIMPULAN

Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini sangat penting untuk diketahui seorang guru karena Partisipasi anak-anak dalam kegiatan seni rupa memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, seni rupa mendukung pengembangan fungsi belahan otak kanan, mempercepat kreativitas mereka. Kedua, melalui pengalaman visual seperti gambar atau imaji, seni rupa dapat meningkatkan daya ingat anak-anak. Selanjutnya, aktivitas seni rupa seperti menari atau bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas anak-anak yang cenderung aktif. Selain itu, seni rupa membantu meningkatkan konsentrasi dan ketekunan anak-anak saat menggambar, membantu mereka fokus dalam situasi yang ramai. Terakhir, seni rupa merangsang kemampuan problem-solving anak-anak melalui tantangan kreatif dan solusi yang ditemukan dalam proses kreatif. Selain manfaat fisik dan mental, seni rupa juga membantu meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak melalui ekspresi emosi, refleksi diri, pengertian terhadap orang lain, pengelolaan emosi, dan pembentukan keterampilan sosial. Dengan demikian, seni rupa berperan penting dalam pengembangan anak-anak di berbagai aspek kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), Article 01 Juni.
- Arissusila, I. W., Trisdyani, N. L. P., & Pradnyana, I. G. A. M. S. (2023). SENI RUPA SEBAGAI MEDIA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA BATUBULAN KANGIN. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.32795/ds.v23i2.4899>
- Bu'ulolo, B. (2024). Upaya Penanganan Seks Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Kristen. *Indo Green Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.44>
- Eka, J. (2020). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DENGAN RENTANG USIA 0-6 TAHUN. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 12.
- Gunadaa, I. W. A. (2022). KONSEP, FUNGSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BAGI PESERTA DIDIK USIA DINI. *KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Hartono. (2018). *Model Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Lontar Mediatama.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>
- Marpaung, Z. E., Rais, S. S., Angelly, T., Meilita, N., & Nurlaili, N. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), Article 2.
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Musa, L. A. D., & Hasis, P. K. (2021). *PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK USIA DINI*. Penerbit Adab.
- Pratama, B., & Sari, D. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Seni Rupa: Implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah. *TIFLUN: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1), Article 1.
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa Melalui Media dari Barang Bekas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), Article 1. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/175>
- Rohmiati, R., Deluma, R. Y., Salma, S., & Nurlina, N. (2023). *PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Pt. Pena Persada Kerta Utama.
- Saripah. (2023). *Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Mafy Media Literasi Indonesia.

Sinurat, J., Daulay, M. I., Hasibuan, A. K. H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., Widiastuti, B. R., Wahyuni, R. S., Putnarubun, A., AnggrainI, D. D., Putri, D. M., Saputro, A. N. C., Sufiati, V., Laali, S. A., & Arifudin, O. (2022). *PENGEMBANGAN MORAL & KEAGAMAAN ANAK USIA DINI*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/558622/>

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.